
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI ERA
NEW NORMAL PADA SISWA MIN 1 BARAT
KECAMATAN BARAT MAGETAN****Ihwan Rosadi***Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan
rozztshirt@email.com****Abstract***

Indonesia is entering the era of new normal order due to the corona pandemic, and along with the rapid development of communication and information technology. The development due to the Corona Pandemic the Government of Indonesia implements the era of new normal program order has an impact on all fields, not least in the field of education. Education as the main field that prepares superior human resources so that they are able to adjust to the times, and able to compete with other countries. The corona pandemic that hit Indonesia, is not a barrier to continue the process of education that remains quality in Indonesia. The Government launched the New Normal program as a form of new life order proclaimed by the Government of Indonesia in order to continue the life of the nation and state during the transition from social restrictions or social distancing policies, due to the coronavirus pandemic that has plagued Indonesia since some time ago. In this order is intended to regulate the activities of the new Indonesian people by realizing the world of education, especially students of madrasah ibtidaiyah who live a healthy lifestyle to minimize the transmission of the corona virus during daily activities, as well as in carrying out education in Indonesia.

Key words : *Corona Pandemic, New Normal, Education*

Abstrak

Indonesia memasuki era tatanan new normal akibat pandemic corona, dan seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat. Perkembangan akibat Pandemic Corona Pemerintah Indonesia menerapkan era tatanan program New Normal berdampak pada segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan sebagai bidang utama yang mempersiapkan SDM yang unggul sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta mampu berdaya saing

dengan negara lainya. Pandemi corona yang melanda Indonesia, bukanlah suatu penghalang untuk tetap melangsungkan proses pendidikan yang tetap berkualitas di Indonesia. Pemerintah mencanangkan program New Normal sebagai bentuk tatanan kehidupan baru yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia dalam rangka melanjutkan kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa transisi dari kebijakan pembatasan sosial atau sosial distancing, akibat pandemi corona yang mewabah di Indonesia sejak beberapa waktu belakangan . Dalam tatanan ini dimaksudkan untuk mengatur aktifitas masyarakat Indonesia yang baru dengan mewujudkan dunia pendidikan khususnya siswa madrasah ibtidaiyah yang bergaya hidup sehat guna meminimalisir penularan virus corona pada saat beraktifitas sehari-hari, begitu pula dalam melangsungkan Pendidikan di Indonesia.

Kata kunci : *Pandemi Corona, New Normal, Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Negara Indonesia telah membawa banyak perubahan yang signifikan di berbagai sektor. Sampai saat ini perkembangan kasus positif Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi, belum terdapat tanda-tanda penurunan angka kasus positif. Indonesia pun masuk dalam situasi darurat nasional (Syarif, 2020). Jumlah kematian yang disebabkan oleh Covid-19 terus meningkat sejak pertama kali diumumkan kepada publik pada awal bulan Maret 2020. Hal ini telah mempengaruhi banyak perubahan dan pembaharuan kebijakan pada semua sector yang menyangkut pelayanan publik, termasuk sektor pendidikan yang ada di dalamnya (Aswaruddin, 2021).

Salah satu sector pelayanan publik yang paling terkena dampak dari pandemic virus corona adalah sektor pendidikan (Maulana, 2019). Dampak yang paling banyak dirasakan yang termasuk didalamnya adalah dunia pendidikan dasar. yaitu terganggunya kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia. Termasuk didalamnya adalah jenjang pendidikan dasar SD/MI (Syarif, 2020). Hal ini telah diakui oleh (UNESCO) bahwa wabah ini telah berdampak terhadap dunia pendidikan. Setidaknya ada 45,21 juta siswa di Indonesia pada tahun ajaran 2020/2021 termasuk didalamnya

adalah siswa SD/MI mengalami gangguan masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di Indonesia dan untuk kedepannya akan mengancam hak anak untuk memperoleh hak dalam dunia pendidikan mereka di masa depan (Kustomo et al., 2020). Awal tahun ajaran 2020 kegiatan belajar mengajar sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Keadaan pandemi Covid-19 yang diperkirakan tidak akan cepat normal dalam waktu dekat, maka pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan menerapkan *new normal* (Desi Indriyani, Yanti Fitria, 2019).

Memasuki era *new normal*, maka pendidikan harus menyesuaikan dengan kondisi yang relevan dalam sesuai dengan situasi terkini sebab tidak ada jaminan sampai kapan kondisi pandemi akan berakhir. Bahkan para ahli akan memprediksi dalam beberapa tahun kedepan pandemic virus corona akan tetap ada berdampingan dengan kehidupan umat manusia (Fatimah, 2017). Pola pendidikan terbaru dan terkini harus dijalankan dan dipersiapkan agar tidak ada lagi istilah “ketinggalan zaman” yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik yang maksimal (Sugandi et al., 2021). Guru sebagai fasilitator minimal dibekali dengan metode pembelajaran daring selevel dengan apa yang sudah dimiliki dan diketahui oleh peserta didik. Berusaha mengikuti perkembangan anak generasi Z masa kini agar tetap bisa menjadi panutan buat mereka (Sumiana & Wahyu Susiloningsih, 2020).

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan tahun ajaran baru 2020-2021 dimulai pada 13 Juli 2020. Namun, ini tidak berarti kegiatan belajar mengajar dilakukan tatap muka di sekolah, melainkan siswa tetap belajar dari rumah. Para ahli mengatakan bahwa keputusan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *remote learning* dinilai sangat tepat, mengingat wabah COVID-19 yang belum juga usai. Hanya saja dalam prosesnya, pemerintah harus memperhatikan berbagai aspek agar PJJ bisa berjalan dengan optimal dan lancar (Abdul, 2022).

Wabah COVID-19 yang melanda dunia Pendidikan Islam membuat semua *stake holder* harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Pandemi COVID-19 telah memukul semua lini kehidupan manusia dan pendidikan Islam pun menjadi salah satu bidang krusial yang sangat terdampak termasuk di Madrasah Ibtidaiyah (Taufik & Heriansah, 2021). Masa depan pendidikan Islam seperti puluhan ribu sekolah/madrasah dan pesantren yang tersebar di berbagai Indonesia terancam mengalami *lost generation* jika tidak adanya langkah-langkah *extraordinary* untuk merespon pandemi ini. Terlebih, kebijakan *Work From Home (WFH)*, *social and physical distancing*, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan sistem daring (online) turut meramalkan dinamika pendidikan Islam (Aswaruddin, 2021).

New normal sendiri adalah suatu kehidupan yang baru bagi masyarakat, yang mana seluruh masyarakat bisa melaksanakan seluruh kegiatan seperti biasa akan tetapi harus memenuhi protokol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah agar dapat mengatasi adanya penyebaran covid-19 (Sumiana & Wahyu Susiloningsih, 2020). Kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memberikan dampak yang signifikan di berbagai bidang, khususnya di bidang pendidikan, di mana mereka dapat mempengaruhi manajemen sekolah dan siswa menuju normal baru (Alvianto, 2020). Jika membicarakan mutu pembelajaran tentu berkaitan erat dengan mutu pendidikan. Agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan manajemen pendidikan yang baik (Ariyani et al., 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian dilaksanakan guna mendeskripsikan persoalan-persoalan yang terlihat saat mempersiapkan pembelajaran di masa *new normal*, serta memberi jalan keluar yang baik atas persoalan yang tengah terjadi saat belajar online, sehingga pendidikan di Indonesia bisa tetap berlanjut dan mengalami perkembangan yang pesat meski saat situasi pandemi Covid-19.

METODE

Adapun pendekatan dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan berbagai

sumber data seperti melakukan wawancara dan observasi lapangan secara langsung di lokasi penelitian. Jenis penelitian lapangan adalah penelitian yang pelaksanaan dan pengambilan datanya dilaksanakan di lapangan, seperti lembaga, organisasi dan organisasi kemasyarakatan dengan menjabarkan dan mengulas sebuah data faktual bersistem yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian. Hal itu saling berkaitan dengan definisi penelitian kualitatif, yakni suatu penelitian yang nantinya akan membuahkan sebuah penjabaran berbentuk kalimat secara tulis maupun lisan yang tentunya melalui responden serta tingkah laku yang bisa diamati.

Lokasi penelitian ini bertempat di MIN 1 Barat Kecamatan Barat Magetan. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena lokasi tersebut merupakan salah satu lembaga yang berbasis pendidikan islam dan sudah sering melakukan kegiatan belajar dengan tatap muka, sehingga peneliti ingin mengetahui berbagai kesiapan yang dilakukan MIN 1 Barat Kecamatan Barat Magetan selama pembelajaran tatap muka. Mengenai data tersebut dapat dihasilkan dari berbagai sumber seperti subjek penelitian. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pemilik lembaga, kepala sekolah dan guru.

Adapun yang diteliti terkait bagaimana prosedur pembelajaran tatap muka di *era new normal* yang dilakukan oleh MIN 1 Barat Kecamatan Barat Magetan, Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh data terkait bagaimana kesiapan lembaga MIN 1 Barat Kecamatan Barat Magetan saat menghadapi peserta didik secara tatap muka di *era new normal*. Kesiapan ini meliputi persiapan kebijakan yang digagas, metode pembelajaran yang dipilih serta bagaimana alur peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di *era new normal*.

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi dan narasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik terkait dengan kesiapan lembaga dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi peserta didik di *era new normal*. Data yang telah terkumpul akan dikaji melalui teknik analisis menurut Miles dan Huberman.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Belajar Mengajar di era *New Normal*

Proses kegiatan belajar mengajar di era normal di sekolah tentunya akan mengalami proses adaptasi sebagai langkah penyesuaian terhadap kondisi yang dialami. Ada beberapa konsep kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat dijadikan sebagai alternatif yang dapat diterapkan di sekolah di tengah pandemi Covid-19. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar di masa *new normal* harus mampu dilakukan secara *blended learning*. Artinya KBM yang dilakukan merupakan penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan virtual (Ariyani et al., 2020).

Metode pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan oleh guru di sekolah di tengah pandemi Covid-19. Metode ini merupakan suatu system belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan sistem belajar online (*system daring*) (Muhajir, 2020).

Selanjutnya, Carman dalam (Suprijono, 2020) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan sistem blended learning, yaitu:

- a. *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronis dalam waktu dan tempat yang sama (pembelajaran langsung) ataupun waktu sama namun tempat yang berbeda (pembelajaran virtual). Pola pembelajaran langsung perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan. Pola ini bisa mengkombinasikan teori belajar behaviorism, kognitivism, dan konstruktivism agar terwujud pembelajaran yang bermakna.
- b. *Self-Paced Learning*. Pada bagian ini, *Self-Paced Learning*, mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta didik kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai konten belajar dirancang untuk pembelajaran mandiri baik dalam bentuk bacaan teks ataupun pembelajaran multimedia (vidio, animasi, simulasi, audio, gambar, atau kombinasi dari seluruhnya).

c. *Colaboration*. Pada bagian ini, seorang pendidikan maupun peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran berbasis lintas sekolah. Oleh sebab itu, penerapan metode blended learning harus merancang dalam bentuk kolaborasi, baik antar teman sejawat maupun kolaborasi antara peserat didik dan pendidik melalui sarana atau tools komunikasi yang memadai, seperti classroom, forum diskusi, website, mobile phone, dan lain-lain.

d. *Assessment*. Pada bagian ini, guru mampu untuk merancang kombinasi penilaian, baik bersifat tes maupun non-tesserta perlu juga untuk mempertimbangkan bentuk-bentuk penilaian online dan penilaian offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti dan melakukan penelitian.

e. *Performance Support Materials*. Pada bagian ini, jika ingin melakukan mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dalam kelas dan virtual harus memperhatikan kesiapan sumber daya untuk mendukung implementasinya.

2. Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi New Normal

Di tengah pandemi yang melanda Indonesia yang belum diketahui pasti kapan berakhirnya memaksa beberapa pihak untuk melakukan terobosan, salah satu langkah yang diambil dengan melakukan kebijakan *new normal* di berbagai sektor, di antaranya sektor pendidikan. Sehingga demikian, sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kebijakan *new normal* apabila diimplementasikan.

Dalam menghadapi new normal di sekolah, ada beberapa item persyaratan yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Suprijono, 2020) bila mana pembukaan sekolah dilakukan di tengah pandemi yang dikutip di media. *tribunnews.com*. Syarat itu terdiri dari 19 item yaitu:

a. Proses skrining kesehatan

Guru dan karyawan sekolah dengan obesitas, diabetes, penyakit jantung, paru dan pembuluh darah, kehamilan,

kanker, atau daya tahan tubuh lemah atau menurun, tidak dapat disarankan untuk mengajar dan bekerja di sekolah. Golongan mereka dapat diberikan opsi untuk bekerja di rumah saja (work from home).

b. Skrining zona lokasi

Skrining zona lokasi tempat tinggal melakukan identifikasi zona tempat tinggal guru atau karyawan. Jika tinggal di zona merah disarankan bekerja di lokasi sekolah dekat tempat tinggalnya.

c. Lakukan tes Covid-19

Tes dilakukan dengan metode RT-PCR sesuai dengan standar WHO. Jika secara teknis terdapat keterbatasan biaya atau reagen, maka dapat dilakukan opsi pooling tes dengan jumlah sampel kurang dari 30.

d. Tanda lulus skrining

Guru dan karyawan yang sudah lolos tahapan skrining diberi tanda.

e. Sosialisasi virtual

Sosialisasi virtual seminggu sebelum kegiatan belajar mengajar diperlakukan, lakukan pola baru ke orangtua, siswa, guru, dan staf sekolah.

f. Atur waktu KBM

Atur waktu kegiatan belajar mengajar, waktu kegiatan belajar mengajar diatur agar tidak bersamaan dengan waktu padat lalu lintas dan dikurangi durasi di sekolah.

g. Data dan cek kondisi

Guru kelas terpilih wajib mendata dan cek kondisi siswa dan orangtua siswa secara virtual sebagai skrining awal. Siswa atau orangtua yang sakit diberikan keringanan tetap belajar dari rumah, hingga dokter menentukan sehat.

h. Posisi duduk siswa

Pengaturan posisi duduk di ruang kelas dan ruang guru minimal berjarak 1,5 meter. Bila memungkinkan pakai pembatas plastik.

i. Guru tetap

Guru tidak berpindah kelas, guru kelas diupayakan tetap atau tidak berpindah kelas. Untuk guru SD yang mengampuh mata pelajaran maka dapat dilakukan perpindahan dalam proses belajar mengajar dengan mengacu protokoler kesehatan.

j. Jaga jarak ideal

Menjaga jarak guru dari siswa sesuai dengan mengaju protokoler kesehatan.

k. Melakukan skrining harian

Skrining harian dilakukan oleh siswa, guru, dan staf lewat handphone. Jika suhu di atas 38 derajat, batuk pilek, gangguan kulit, mata, muntah, diare, tidak selera makan atau keluhan lain, maka jangan ke sekolah. Fasilitas kontak puskesmas, klinik, atau RS terdekat.

l. Tidak berkumpul

Pengantar atau penjemput berhenti di lokasi yang ditentukan dan di luar lingkungan sekolah, serta dilarang menunggu atau berkumpul. Hanya berhenti, turunkan, kemudian pergi tinggalkan sekolah.

m. Skrining fisik

Skrining dilakukan di pintu masuk sekolah, untuk guru, siswa, dan karyawan yang meliputi cek suhu tubuh, masker dan tidak tampak sakit.

n. Penerapan PHBS

Aturan pola sekolah baru, mengadopsi upaya pencegahan Covid-19. Meliputi wajib bermasker, pengaturan jarak, tidak menyentuh, membiasakan cuci tangan, penyediaan wastafel, dan hand sanitizer. Tidak ada pedagang luar atau kantin, siswa dapat membawa bekal sendiri dari rumah. Tidak boleh tukar makanan dan tempat makanan antar siswa.

o. Informasi

Informasi pencegahan Covid-19 harus dipasang di gerbang sekolah dan kelas.

p. Disinfektan

Menjaga kebersihan gagang pintu, kebersihan keyboard, kebersihan komputer, kebersihan kelas, meja dan kursi belajar dengan disinfeksi setiap hari, termasuk lingkungan sekolah.

q. Penutup teman bermain

Meniadakan atau menutup tempat bermain atau berkumpul.

r. *WFH (Work from Home)*

WFH bagi guru yang berpergian, karyawan, siswa yang pulang bepergian ke luar kota dan luar negeri diberi waktu WFH atau belajar di rumah selama 14 hari.

s. Pemberdayaan UKS

Sekolah harus menyediakan dukungan UKS dan psikologis harian di sekolah, pemerintah daerah wajib menurunkan petugas medis secara berkala ke sekolah. Juga secara reguler dilakukan pemeriksaan secara sampling di sekolah.

Selain strategi yang perlu dipersiapkan, berdasarkan wawancara dari guru kelas di MIN 1 Barat menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan pembelajaran *new normal* juga membutuhkan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kreatif. Contohnya dengan menerapkan metode pembelajaran Google Classroom yang merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan siswa untuk berpikir dan berteknologi dengan baik., Itu merupakan model pembelajaran yang terbaik karena peserta didik dirumah diberikan soal, , penjelasan, dan sesi tanya jawab dalam media itu sehingga penjelasan materi yang dipelajari secara mandiri dirumah. Kemudian di sekolah siswa melanjutkan berdiskusi dikelas atau Active Learning dan disertai penguatan materi di akhir pembelajaran.

Untuk mempersiapkan pembelajaran *new normal* maka peran kepala sekolah dan guru disini sangatlah penting, karena meskipun situasi pandemi seperti sekarang ini kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan karena pendidikan merupakan sector pelayanan public yang tetap harus jalan tanpa ada halangan. Meskipun dengan menerapkan kebijakan baru yang tentunya sangat sulit saat diterapkannya, terutama untuk menuju pembelajaran *new normal* yang akan diberlakukan. Oleh

karena itu, seorang guru wajib mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan situasi terkini.

Peneliti juga mewawancarai salah satu dari guru kelas 5 dalam menerapkan pembelajaran *new normal* beliau menggunakan metode *Blended Learning* atau bisa dinamakan pembelajaran kombinasi antara pembelajaran online dan offline. Dikatakan kombinasi karena dilakukan dalam dua ranah yakni pembelajaran online dan pembelajaran offline. Metode ini memberikan penguatan kepada siswa terhadap berbagai materi-materi lebih ditekaankan ketika pembelajaran luring di sekolah. Sehingga anak-anak sangat mudah untuk memahami materi.

SIMPULAN

Ditengah masalah peyebaran virus corona yang melanda diseluruh dunia, Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari penyebaran virus tersebut. Virus yang menyerang saluran pernapasan ini, memaksa Pemerintah Republik Indonesia membatasi segala aktifitas termasuk dalam proses pembelajaran baik di Sekolah. Semenjak penerapan pembelajaran *new normal* dan dicanangkanya *work from home*, maka semua aktifitas yang sedianya dilakukan di Sekolah, di tempat publik, terpaksa harus dilakukan dari rumah, termasuk proses belajar mengajar.

Ketrampilan abad 21, *trend* pembelajaran dan *best practices* juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa dalam kelas. *Era new normal* yang akan dihadapi akibat dari pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, dapat dijadikan tahap awal dalam melakukan pembelajaran berbasis IT. Pembelajaran dalam jaringan, melatih peserta didik menggunakan media *Handphone* atau Laptop menjadi media pembelajaran dan memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran. Pembiasaan komunikasi melalui dunia digital akan menyiapkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan digital *thechnology*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, C. (2022). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL* 1. 9(1), 239–245.
- Alvianto, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>
- Ariyani, I. E., Lailatul Hibatullah T, N., Dwi, D., Sari, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2020). Implementasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal Artikel info Abstrak. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 17–28.
- Aswaruddin. (2021). Terpuruknya pendidikan di indonesia pada masa pandemi Covid-19. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 36–50.
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Fatimah. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kustomo, Fathurohman, D., & Nugroho, T. C. (2020). *New normal dan pendidikan 4.0 di indonesia*. September.
- Maulana, A. (2019). Dampak Pembelajaran Di Era New Normal Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 51–62.
- Muhajir. (2020). Nuansa Journal of Arts and Design. *Implementasi Blended Learning Dalam Pendidikan Seni Di Era New Normal*, 4(September).
- Sugandi, W., Srifitriani, A., Arga, S. P., & Kelana, J. B. (2021). Blended Learning Alternatif Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi Era New Normal. *Jurnal Georafflesia*, 6, 1–10.
- Sumiana, & Wahyu Susiloningsih. (2020). Pendidikan Karakter

Sekolah Dasar di Era New Normal. *Inventa*, 4(2), 199–205.
<https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2731>

Suprijono, A. (2020). Kesiapan Dunia Pendidikan. *IAIN Parepare Nusantara Press*, 20–22.

Syarif, M. I. (2020). Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 927–937.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.487>

Taufik, A., & Heriansah, D. (2021). Pendidikan Madrasah dalam New Normal. *Edification Journal*, 3(2), 211–220.
<https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.262>